

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan bagian fisiologis dari kehidupan seorang wanita. Proses ini mengakibatkan perubahan fisik, mental, dan sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor fisik, psikologis, lingkungan, dan ekonomi. Kehamilan umumnya disertai rasa ketidaknyamanan yang tidak jarang dialami ibu hamil terutama pada trimester pertama. Pada kehamilan trimester pertama, biasanya ibu hamil mengalami keluhan-keluhan yang bersifat subjektif yang seringkali terjadi pada ibu hamil sebagai bentuk adaptasi dengan kehamilannya (Vitrianingsih & Khadijah, 2019).

Keluhan-keluhan yang terjadi pada ibu hamil seperti pusing ketika terbangun dari tidur akibat gangguan keseimbangan atau perut kosong, sering buang air kecil, dan mual muntah (*emesis gravidarum*) (Armini & Yunitasari, 2016). Pada kasus *emesis gravidarum* umumnya rasa mual yang muncul diakibatkan adanya aliran darah yang menerima peningkatan hormon secara tiba-tiba. Ibu hamil kemungkinan akan mengalami penurunan nafsu makan, sehingga dari rasa mual muntah dan penurunan nafsu makan ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan nutrisi pada ibu hamil (Nuraini et al., 2021).

Emesis gravidarum (mual muntah) umumnya dimulai pada usia kehamilan 9 – 10 minggu dengan puncak keluhan di usia kehamilan 11 – 13 minggu. Dalam 1 – 10% dalam kehamilan, indikasi ini dapat berlanjut setelah 20 – 22 minggu (Vitrianingsih & Khadijah, 2019).

Pada tahun 2013, angka kejadian mual dan muntah pada ibu hamil di dunia yaitu mencapai 70 – 80% dari seluruh jumlah kehamilan. Berdasarkan penelitian di Indonesia pada tahun 2015 memperoleh hasil mencapai 14,8 % ibu hamil mengalami *emesis gravidarum* dari seluruh total kehamilan (Reham, 2018). Sementara itu, angka kehamilan di Kota Sukabumi pada tahun 2019 mencapai 6301 orang, serta jumlah perkiraan

ibu hamil dengan komplikasi masalah *emesis gravidarum* mencapai 70 – 80 % dari seluruh ibu hamil (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2019).

Penanganan *emesis gravidarum* dapat dilakukan secara farmakologi serta non-farmakologi. Penanganan secara farmakologi dilakukan menggunakan cara mengkonsumsi obat-obatan seperti obat antimetik atau vitamin B6. Akan tetapi, obat-obatan ini memiliki pengaruh yang kemungkinan dapat dialami oleh ibu hamil seperti, diare, sakit kepala, dan mengantuk. Sementara itu, penanganan secara non-farmakologi lebih aman dan mampu diberikan kepada ibu hamil yang mengalami mual muntah. Salah satunya yaitu pemberian aromaterapi jeruk lemon (Marlina et al., 2021).

Aromaterapi ialah salah satu teknik pengobatan atau perawatan yang memakai wewangian yang menggunakan *essential oil*. Prinsip utama aromaterapi yaitu pemanfaatan wewangian dari tanaman, bunga ataupun buah untuk mengubah kondisi perasaan, psikologis, status spiritual, dan mempengaruhi kondisi fisik seseorang melalui hubungan pikiran serta tubuh pasien. Aromaterapi lemon merupakan jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan. Maesaroh & Putri (2019) menyimpulkan, “aromaterapi lemon telah banyak dipergunakan oleh perempuan sebesar 40 % untuk meredakan mual muntah dan 26,5 % dari mereka telah dilaporkan sebagai cara efektif untuk mengontrol tanda-tanda mual dan muntah”.

Essential lemon adalah salah satu yang paling banyak dipergunakan sebagai minyak herbal dalam kehamilan dan diklaim sebagai obat yang aman pada kehamilan. Lemon mengandung *limonene*, *geranil asetat*, *linalil asetat*, *nerol*, *pinene*, serta *mycren* yang dapat menstabilkan sistem saraf pusat, meningkatkan nafsu makan dan sebagai penenang (Cholifah & Nuriyanah, 2019).

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai efektivitas pemberian aromaterapi jeruk lemon terhadap penurunan *emesis gravidarum* terdapat adanya pengaruh dari pemberian aromaterapi lemon terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I (Putri & Situmorang, 2020). Selain itu, terdapat

hasil studi lain pada penelitian aromaterapi jeruk lemon yang menunjukkan bahwa dari 15 responden yang mengalami mual muntah setelah diberikan aromaterapi jeruk lemon terdapat penurunan intensitas mual dan muntah pada responden tersebut (Afriyanti & Rahendza, 2020).

Peran perawat dalam keperawatan maternitas adalah peran sebagai perawat pelaksana. Hal ini berarti perawat memiliki tugas memberikan asuhan keperawatan (*care provider*) secara langsung dengan pendekatan pada pasien dan keluarga. Proses keperawatan dimulai dengan melakukan pengkajian sebagai upaya untuk mengumpulkan data dan informasi pasien, menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil analisis data, merencanakan intervensi keperawatan sesuai dengan diagnosis yang ditemukan untuk memecahkan masalah, melaksanakan intervensi keperawatan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan, serta melakukan evaluasi kepada klien berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan dan respon klien (Aqmarina & Satria, 2017).

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan pemberian aromaterapi jeruk lemon dalam mengatasi *emesis gravidarum* pada ibu hamil, karena menurut penelitian di atas, pemberian aromaterapi jeruk lemon ini efektif tanpa adanya efek samping yang membahayakan.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan ini untuk memahami dan mengaplikasikan pemberian aromaterapi jeruk lemon untuk mengatasi masalah *emesis gravidarum*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada ibu hamil dengan masalah *emesis gravidarum*.
- b. Mampu melakukan diagnosis pada ibu hamil dengan masalah *emesis gravidarum*.
- c. Mampu melakukan intervensi keperawatan pada ibu hamil dengan masalah *emesis gravidarum*.

- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada ibu hamil dengan masalah *emesis gravidarum*.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada ibu hamil dengan masalah *emesis gravidarum*.
- f. Mampu mengaplikasikan tindakan keperawatan pemberian aromaterapi jeruk lemon terhadap ibu hamil dengan masalah *emesis gravidarum*.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi serta bahan referensi kepustakaan bagi instansi pendidikan dalam pembelajaran terkait *emesis gravidarum* pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan terkait penanganan *emesis gravidarum* dengan tindakan non-farmakologis kepada masyarakat.